

PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 TAHUN YANG MENGIKUTI PAUD DI KECAMATAN CURUP

Reka Lagora Marsofely, Yuniarti, Eliana

Jurusan Promosi Kesehatan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Jl. Indragiri No.3 Padang Harapan Bengkulu

email : jmkbengkulu@gmail.com

Abstract : Motor skills children need to be developed for the child's body has not been a lot of skills that will collide with the newly learned skills. ECD is a development effort that is aimed at children from birth up to the age of six years, which is done through the provision of educational stimulation to assist the growth and development. Based on data from the Department of Health Rejang Lebong in 2015, only (13.2%) were followed early childhood. The purpose of research to know knowledgeable picture fine motor development of children who attend early childhood education in the District Curup. The study design used is descriptive research design, sampling technique is purposive sampling, data collection is done by using a tool such as assessment sheets DDST II, research was conducted in March and April 2016. Place in early childhood studies conducted in the District Curup. The results obtained by univariate analysis study conducted by researchers of the 52 respondents in the working area of the District toddlers Curup 2016 found that 49 (94.23%) of the children passed the test fine motor development DDST II, 3 (5.77%) children failed during the tests DDST II fine motor development. It is expected to parents to educate children at an early age so that the child's fine motor development is not compromised.

Keywords : Development, fine motor, Children Age 5 Years

Abstrak : Motorik anak perlu dikembangkan karena tubuh anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Rejang Lebong tahun 2015, hanya (13,2%) yang mengikuti PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan Motorik Halus anak yang mengikuti PAUD di Kecamatan Curup. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif, sampel berjumlah 52 orang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat berupa lembar penilaian DDST II, Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April tahun 2016. Tempat penelitian dilaksanakan di PAUD yang ada di Kecamatan Curup. Hasil analisa univariat didapat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 52 responden balita di wilayah kerja Kecamatan Curup tahun 2016 didapatkan bahwa 49 (94,23%) anak lulus dalam uji DDST II perkembangan motorik halus, 3 (5,77%) anak gagal saat dilakukan uji DDST II perkembangan motorik halus. Diharapkan peran orang tua untuk melatih dan mendidik anak pada usia dini sehingga perkembangan motorik halus anak tidak terganggu.

Kata Kunci : Perkembangan, Motorik Halus, Anak Usia 5 Tahun

Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita, karena pada masa ini kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) dan

perkembangan pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Aisyah, 2008).

Hasil penelitian di Inggris membuktikan kemampuan berbahasa,

membaca, dan berhitung anak berusia 3 dan 4 tahun yang mengikuti PAUD lebih baik daripada yang tidak mengikuti PAUD. di Indonesia, menurut hasil penelitian Balitbang Depdiknas (1999) tingginya angka mengulang di kelas awal SD (kelas 1: 13% dan kelas 2: 8%) diduga disebabkan oleh lemahnya pembinaan anak pada masa usia dini (Setiawati, dkk, 2011). Menurut Adiningsih dalam Herlina, dkk (2010), PAUD penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan pada jenjang selanjutnya. Rendahnya jangkauan pelayanan PAUD diperkirakan menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah siswa mengulang dikelas pemula (SD).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas dalam Aisyah, 2008).

Pendidikan juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia. Motorik anak perlu dikembangkan karena tubuh anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, anak lebih berani pada waktu kecil, tanggung jawab dan kewajiban anak lebih kecil. Pendidikan juga perlu mengetahui hal-hal penting sehingga anak dapat mempelajari keterampilan motorik yaitu kesiapan belajar, kesempatan belajar, adanya model yang baik, bimbingan, motivasi Setiap keterampilan motorik (Aisyah, 2008).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Rejang Lebong tahun 2015, di hitung hingga bulan oktober di dapatkan

data balita umur 2-5 tahun sebanyak 12.527 orang dan 1657 balita diantaranya (13,2%) yang mengikuti PAUD. Berdasarkan data tersebut didapatkan persentase jumlah balita yang ikut PAUD di lima Kecamatan terendah adalah sebagai berikut : Kecamatan Curup 4,7%, Kecamatan Binduriang 7,9%, Kecamatan Curup Timur 9,5%, Kecamatan Kota Padang 9,58%, dan Kecamatan Sindang Kelingi 10,6%. Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa persentase jumlah balita terendah yang mengikuti PAUD terdapat di Kecamatan Curup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan Motorik Halus anak yang mengikuti PAUD di Kecamatan Curup.

BAHAN DAN CARA KERJA

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menguraikan gambaran perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun yang mengikuti PAUD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang mengikuti PAUD di Wilayah Kecamatan Curup yang berjumlah 107 balita. Sampel diambil menggunakan rumus, berjumlah 52 orang dengan teknik purposive *sampling* dengan kriteria inklusi sebagai berikut: Anak yang sudah ikut PAUD minimal 1 tahun, anak yang berusia 5 tahun, anak yang tidak memiliki penyakit. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat berupa lembar penilaian DDST. Data dianalisa dengan univariat.

HASIL

Analisa ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variable penelitian dengan menggunakan ukuran proporsi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 Tahun Yang Mengikuti PAUD

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Persentase
Lulus	49	94,23 %
Gagal	3	5,77%

Menolak	0	0%
Tidak dapat kesempatan	0	0%
Total	52	100,0

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan bahwa hampir seluruh responden 94,23%) dengan hasil DDST perkembangan motorik halusnya lulus (*Pass*).

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat didapat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 52 responden balita di wilayah kerja kecamatan curup tahun 2016 didapatkan bahwa 49 (94,23%) anak lulus dalam uji DDST perkembangan motorik halus, 3 (5,77%) anak gagal saat dilakukan uji DDST perkembangan motorik halus dan tidak ada anak yang menolak maupun tidak mendapat kesempatan saat dilakukan perkembangan motorik halus.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan melalui bermain. Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaannya dan berkreasi. Selain itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal dengan dirinya dan dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat anak tinggalnya atau tempat ia berada. (Asmawati, 2011)

Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan anak PAUD adalah dengan melihat perkembangan motorik halusnya. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang

dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Bayi dilahirkan dengan dilengkapi seperangkat komponen penting yang kelak akan menjadi gerakan-gerakan lengan, tangan dan jari yang terkoordinir dengan baik. Meskipun demikian, pada saat baru dilahirkan, bayi masih mengalami kesulitan dalam mengontrol keterampilan motorik halusnya (aisyah, 2008).

Perkembangan Gerakan Motorik Halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar (Endah dalam agustina, 2010).

Hal ini sesuai dengan pernyataan soetjningsih (2000), stimulasi merupakan hal yang penting untuk perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmi, N (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di PAUD terbukti meningkatkan perkembangan motorik halus responden hal ini karena responden yang mengikuti PAUD mendapatkan banyak sarana atau alat bantu serta terdapat banyak waktu untuk memberikan stimulasi perkembangan pada anak.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tutiek Herlina, dkk (2013) tentang Perbedaan perkembangan anak usia 4-5 tahun antara

yang ikut PAUD dan yang tidak ikut PAUD menggunakan *Survey analitik* hasil penelitian didapatkan bahwa anak yang ikut PAUD memiliki perkembangan normal sebanyak 79,3%.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 49 anak (94,23%) yang perkembangan motorik halusnya lulus. Anak yang memiliki perkembangan motorik halusnya lulus merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain Faktor dalam (*internal*) seperti Ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kemudian faktor luar (*eksternal*) yaitu kondisi lingkungan disekitar yang dapat berupa faktor lingkungan itu sendiri maupun faktor instrumental (Depkes RI dalam Dewi 2012)

Dari 52 anak yang di ukur perkembangan motorik halusnya masih terdapat 3 orang anak perkembangan

motorik halusnya yang gagal, dua (2) orang anak diantaranya gagal pada sektor menggambar orang enam (6) bagian dan sisanya (satu orang anak) gagal pada sektor mencontoh positif (+). Hal ini dikarenakan anak tersebut asik bermain dengan fasilitas PAUD dan teman sebaya, sehingga anak gagal saat dilakukan tes DDST II.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu hampir seluruh responden memiliki perkembangan motorik halus yang lulus. Disaran untuk tenaga pendidik agar dapat memberi stimulasi dan melatih perkembangan motorik halus anak sehingga perkembangan motorik halus anak tidak terganggu. Bila masih terdapat gangguan perkembangan motorik halus pada anak, anak harus dikonsulkan kepada dokter spesialis.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. 2010. *Hubungan Kondisi Keluarga Dengan Perkembangan Motorik Balita Usia 3-5 Tahun Diwilayah Kerja Puskesmas Tunas Harapan Curup Utara Tahun 2010*
- Aisyah, S. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Asmawati, L. 2011. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dewi, V. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan Kelurahan Talang Rimbo Baru Wilayah Puskesmas Perumnas tahun 2011*
- Depdiknas, 2013. *Ringkasan Data PAUD kabupaten Rejang Lebong tahun ajaran 2013/2014*
- Dinas Kesehatan Rejang Lebong, 2013. *Data Jumlah Balita Di Rejang Lebong*
- Gunarti, dkk. 2010. *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Herlina, dkk, 2010. *Perbedaan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun antara yang Ikut PAUD dan Tidak Ikut PAUD di Desa Tepas, Kecamatan Geneng, kabupaten Ngawi*
- Notoatmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rachmi, N, 2011. *Perbedaan perkembangan motorik sosial dan bahasa anak toddler antara yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD di kelurahan nglorog sragen*
- Setiawati, D., dkk. 2011. *Perbedaan Kesiapan Bersekolah Antara Anak yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nonformal*
- Simbolon, D, 2012. *Buku Ajar Biostatistik Dasar*. Bengkulu
- Soetjningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak* . Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC
- Syaodih dan Agustin, 2011. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Unicef, 2012. *Ringkasan Kajian Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. <http://www.unicef.org>. Diakses Pada Hari Senin Tanggal 21 desember 2013